**Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Serta Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Surakarta**

**Muthia Tasya Amalia1\*, Edi Aris Sarwono2, Fadjar Harimurti3**

123 Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

Email: [muthiamalia05@gmail.com](mailto:muthiamalia05@gmail.com)1\*, [aris\_sarnur@yahoo.co.id](mailto:%20aris_sarnur@yahoo.co.id)2, [fadjarharimurti@gmail.com](mailto:fadjarharimurti@gmail.com)3

Alamat: Kampus (Jl. Sumpah Pemuda No.18 Joglo Surakarta 57136)

*\*Korespondensi penulis: [muthiamalia05@email.com](mailto:muthiamalia05@email.com)*

***Abstract****; This study aims to examine the influence of financial literacy, financial inclusion, and financial management on the quality of financial reporting and the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Surakarta. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires distributed to MSME actors who met certain criteria. The analysis was conducted using the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) method. The findings show that financial literacy, inclusion, and management have a significant effect on the quality of financial reporting, which in turn positively affects financial performance. The quality of financial reporting also acts as a mediating variable in the relationship between financial behavior and MSME performance. This research contributes to the development of MSME financial practices and provides insight for policy makers in enhancing financial capability and reporting standards among MSMEs.*

***Keywords****: Financial Literacy; Financial Inclusion; Financial Management /Quality; Financial Reporting; MSME Performance*

**Abstrak**.; Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan serta kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surakarta. Dengan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang memenuhi kriteria tertentu. Analisis dilakukan dengan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, yang selanjutnya berdampak positif pada kinerja keuangan. Kualitas pelaporan keuangan juga berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara perilaku keuangan dengan kinerja UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik keuangan UMKM dan memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam meningkatkan kapabilitas keuangan dan standar pelaporan.

**Kata kunci**: Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Kualitas Keuangan; Kinerja UMKM

1. **LATAR BELAKANG**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi signifikan dalam struktur perekonomian nasional Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2023), UMKM mencakup lebih dari 99% dari total unit usaha di Indonesia, menyerap sekitar 97% tenaga kerja, dan memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Di Kota Surakarta, peran UMKM sangat nyata dalam mendukung ekonomi lokal melalui aktivitas wirausaha masyarakat yang dinamis.

Namun demikian, peran strategis ini masih dibayangi oleh permasalahan mendasar, terutama dalam aspek pengelolaan dan pelaporan keuangan. Banyak pelaku UMKM belum memiliki pemahaman akuntansi yang memadai, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan belum memenuhi standar yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Rendahnya kualitas laporan keuangan sangat erat kaitannya dengan tingkat literasi keuangan yang juga masih rendah. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh OJK (2022), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%.

Literasi keuangan yang baik diyakini dapat mendorong pelaku usaha untuk membuat keputusan keuangan yang lebih rasional. Namun, beberapa studi menunjukkan hasil yang beragam. Puspitasari et al. (2021) dan Fatimah et al. (2023) menemukan hubungan positif antara literasi keuangan dan kinerja UMKM, namun Amelia & Sari (2022) menunjukkan hasil sebaliknya. Selain itu, inklusi keuangan, yang mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengakses layanan keuangan formal, juga menjadi faktor penting. Sayangnya, inklusi keuangan yang tinggi tidak selalu disertai dengan pemanfaatan optimal, seperti yang diungkapkan oleh Harahap (2021).

Tidak kalah penting, pengelolaan keuangan yang buruk juga menjadi hambatan signifikan. Banyak UMKM di Surakarta yang masih melakukan pencatatan secara manual dan tidak sistematis. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam mengevaluasi kondisi usaha secara akurat. Padahal, laporan keuangan yang baik sangat diperlukan tidak hanya untuk kepentingan internal, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan mitra bisnis dan akses ke pembiayaan formal.

Dalam konteks ini, kualitas laporan keuangan dapat menjadi variabel mediasi yang penting dalam menjembatani pengaruh antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan tersebut secara empiris dan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan UMKM di Surakarta.

1. **KAJIAN TEORITIS**

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami konsep dasar keuangan, termasuk pengelolaan uang, perencanaan keuangan, investasi, dan pemahaman risiko. Menurut Lusardi dan Mitchell (2023), literasi keuangan yang tinggi mendorong pengambilan keputusan ekonomi yang rasional dan efisien. Dalam konteks UMKM, pemahaman ini sangat penting agar pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan secara tepat dan akurat, yang berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merujuk pada kemampuan masyarakat, khususnya pelaku UMKM, untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi. World Bank (2024) menekankan bahwa inklusi keuangan berperan dalam memperluas kesempatan usaha dan memperkuat stabilitas ekonomi mikro. Namun, akses ini harus disertai dengan pemahaman agar layanan keuangan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian aktivitas keuangan dalam sebuah usaha. Brigham dan Houston (2022) menyatakan bahwa pengelolaan yang baik membantu dalam pengambilan keputusan, pengawasan pengeluaran, serta penyusunan laporan keuangan yang akurat. Dalam penelitian ini, pengelolaan keuangan dianggap sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Kualitas Pelaporan Keuangan

Teori kualitas informasi akuntansi menyoroti pentingnya karakteristik informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Ghozali dan Chariri (2023) menjelaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang baik menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan, baik untuk pelaku usaha maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditur. Dalam konteks UMKM, laporan keuangan yang berkualitas mencerminkan profesionalisme usaha.

Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan diukur berdasarkan efisiensi operasional, profitabilitas, dan kemampuan mempertahankan likuiditas. Venkatraman dan Ramanujam (2023) menyatakan bahwa kinerja usaha yang baik merupakan refleksi dari kemampuan manajerial dan pengelolaan informasi keuangan yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan diharapkan dapat mendorong kinerja UMKM secara keseluruhan.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei sebagai rancangan penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan serta kinerja keuangan UMKM di Kota Surakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di wilayah Kota Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: (1) pelaku UMKM telah menjalankan usaha minimal 2 tahun, (2) memiliki atau pernah menyusun laporan keuangan, (3) memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, dan (4) bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan rumus Hair et al. (2010), yaitu 5–10 kali jumlah indikator. Dengan total 18 indikator, jumlah sampel minimal adalah 90 responden dan maksimal 180 responden.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, kualitas pelaporan keuangan, dan kinerja keuangan UMKM. Data yang diperoleh adalah data primer yang dikumpulkan langsung dari responden.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Proses analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Tahapan ini digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas indikator. Uji validitas dilakukan melalui analisis konvergen dan diskriminan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel dalam model serta menguji koefisien jalur (path coefficient), nilai t-statistics, dan R². Selain itu, dilakukan juga analisis mediasi untuk melihat peran kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel perantara antara variabel bebas dan kinerja keuangan UMKM.

Uji hipotesis dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (p-value) dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 0,05). Hasil pengujian menunjukkan sejauh mana masing-masing variabel mempengaruhi variabel lain dalam model penelitian.

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Surakarta dengan menggunakan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 120 pelaku UMKM yang tersebar di berbagai sektor usaha seperti kuliner, kerajinan, perdagangan, dan jasa. Pengumpulan data dilaksanakan selama bulan April 2025.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling dengan pendekatan Partial Least Squares (SEM-PLS). Model penelitian diuji melalui dua tahap: pengujian model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam model memenuhi kriteria convergent validity (loading factor > 0,7) dan composite reliability (> 0,7).

**Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM (β = 0,37; p < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman pelaku usaha terhadap konsep keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Puspitasari et al. (2021) dan Fatimah et al. (2023).

**Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Inklusi keuangan juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan (β = 0,29; p < 0,05). Pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap layanan keuangan formal cenderung lebih disiplin dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori dari World Bank (2024) dan temuan Wahyuni & Lestari (2023).

**Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Hasil uji struktural menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan (β = 0,41; p < 0,01). Semakin baik praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM, maka semakin tinggi mutu laporan keuangannya. Hasil ini memperkuat studi oleh Priyono & Wulandari (2022) yang menekankan pentingnya manajemen keuangan dalam sistem pencatatan usaha.

**Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Kualitas pelaporan keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (β = 0,43; p < 0,01). Laporan keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu mempermudah pelaku UMKM dalam mengambil keputusan yang berdampak pada profitabilitas dan efisiensi usaha. Temuan ini mendukung teori dari Ghozali & Chariri (2023) serta hasil penelitian oleh Setiawan & Amalia (2023).

**Peran Mediasi Kualitas Pelaporan Keuangan**

Kualitas pelaporan keuangan juga terbukti memediasi secara signifikan hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut tidak hanya berdampak secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan kualitas pelaporan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi dan akses terhadap layanan keuangan, serta pelatihan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kinerja finansial mereka secara berkelanjutan. Pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan akademisi diharapkan dapat bekerja sama dalam mendesain program pemberdayaan UMKM yang lebih terstruktur dan terukur.

Baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

**Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM. Hal ini berarti bahwa pelaku usaha yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan dasar seperti pencatatan transaksi, penganggaran, dan arus kas cenderung mampu menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan andal.

Temuan ini konsisten dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa pemahaman finansial merupakan prasyarat penting dalam proses akuntansi dan pengambilan keputusan usaha. Penelitian sebelumnya oleh Puspitasari et al. (2021) dan Fatimah et al. (2023) juga menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan dalam UMKM. Dengan demikian, pelatihan dan edukasi literasi keuangan menjadi aspek penting dalam pengembangan kapasitas pelaku UMKM.

**Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan**

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi pelaku UMKM, semakin baik pemahaman mereka terhadap proses pencatatan, klasifikasi transaksi, dan penyajian informasi keuangan yang relevan.

Pengetahuan tentang keuangan memungkinkan pelaku usaha menyusun laporan laba rugi, neraca, dan arus kas yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya oleh Lusardi dan Mitchell (2023) serta Puspitasari et al. (2021) yang menekankan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas pelaporan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan oleh Fatimah et al. (2023) yang mengamati bahwa pelaku UMKM di sektor kuliner dengan tingkat literasi tinggi menunjukkan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan sistematis. Mereka tidak hanya mampu mengenali jenis transaksi, tetapi juga melakukan pembukuan secara periodik dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Sebaliknya, penelitian oleh Amelia dan Sari (2022) menemukan bahwa meskipun pelaku usaha memahami aspek literasi dasar, hal tersebut belum tentu diterapkan dalam praktik. Faktor seperti keterbatasan waktu, kebiasaan tradisional, serta kurangnya dorongan dari lingkungan eksternal menjadi penghambat penerapan literasi keuangan secara menyeluruh dalam aktivitas pelaporan.

**Penerapan Literasi Keuangan dalam Aktivitas UMKM**

Beberapa pelaku UMKM di Kota Surakarta telah menunjukkan penerapan literasi keuangan dalam kegiatan operasional harian mereka, seperti pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara rutin, penggunaan aplikasi pencatatan sederhana, serta penyusunan laporan laba rugi bulanan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya menjadi teori yang dipahami, tetapi juga diterapkan dalam praktik.

Penerapan tersebut juga terlihat dari kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola arus kas dan membuat rencana anggaran. UMKM yang memiliki praktik pencatatan dan pengelolaan kas yang baik lebih mampu menyajikan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat.

**Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan**

Inklusi keuangan merupakan aksesibilitas individu atau pelaku usaha terhadap layanan dan produk keuangan formal seperti tabungan, kredit usaha, pembayaran digital, dan asuransi. Dalam konteks UMKM, inklusi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung pencatatan keuangan yang teratur dan akuntabel. Penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM di Kota Surakarta.

Pelaku UMKM yang memiliki akun di lembaga keuangan, menggunakan layanan pembayaran digital, dan memiliki riwayat kredit usaha kecil cenderung lebih terlatih dalam menyusun laporan arus kas dan laporan keuangan lainnya secara periodik. Hal ini terjadi karena interaksi langsung dengan sistem keuangan mendorong mereka untuk menyesuaikan administrasi keuangannya secara lebih tertib dan terukur.

Penemuan ini memperkuat teori inklusi keuangan (World Bank, 2024) yang menyatakan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan transparansi informasi finansial. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Wahyuni & Lestari (2023) yang menyimpulkan bahwa inklusi keuangan berperan dalam meningkatkan profesionalisme pelaporan keuangan, terutama dalam kalangan UMKM yang sebelumnya belum memiliki sistem pencatatan baku.

Hubungan antara Akses Keuangan dan Kelengkapan Laporan.

Pelaku UMKM yang secara aktif menggunakan produk dan layanan keuangan formal, seperti pembiayaan modal kerja dari bank atau koperasi, serta pembayaran melalui platform digital, menunjukkan kecenderungan untuk membuat laporan yang lebih lengkap. Laporan-laporan tersebut mencakup informasi arus kas, posisi keuangan, dan perincian biaya operasional. Hal ini dapat terjadi karena pihak pemberi layanan keuangan sering kali mensyaratkan pelaporan keuangan yang memadai sebagai bagian dari persyaratan pinjaman atau audit sederhana.

Frekuensi Penggunaan Layanan Keuangan dalam Aktivitas Usaha

Frekuensi penggunaan layanan keuangan oleh pelaku UMKM terbukti berdampak terhadap keteraturan dalam menyusun laporan keuangan. UMKM yang melakukan transaksi rutin melalui rekening bank, baik untuk keperluan pembelian bahan baku maupun penjualan produk, lebih terbiasa mencatat seluruh aktivitas keuangan. Sebaliknya, UMKM yang masih dominan menggunakan transaksi tunai tanpa pencatatan, cenderung menyusun laporan keuangan yang tidak sistematis.

Kebiasaan mencatat berdasarkan bukti transaksi digital seperti mutasi rekening, e-invoice, atau laporan transaksi dari aplikasi keuangan, telah menjadi salah satu faktor penting yang mendorong pelaku UMKM untuk menyusun laporan secara periodik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan UMKM dalam sistem keuangan formal bukan hanya meningkatkan akses modal, tetapi juga memperbaiki tata kelola administrasi keuangan secara keseluruhan.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan

Pengelolaan keuangan mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap arus kas serta penggunaan dana dalam kegiatan usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten oleh pelaku UMKM memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Pelaku usaha yang memiliki sistem pencatatan keuangan internal cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, lengkap, dan relevan.

Peran Pencatatan dan Evaluasi Keuangan dalam UMKM (Sub-Sub Judul – Level 3)

Salah satu indikator pengelolaan keuangan yang paling berpengaruh terhadap pelaporan adalah kegiatan pencatatan transaksi dan evaluasi keuangan secara berkala. UMKM yang melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan dengan teratur dapat lebih mudah menyusun laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi. Evaluasi berkala terhadap hasil usaha juga meningkatkan kesadaran pentingnya informasi keuangan yang akurat.

Penggunaan Buku Kas dan Aplikasi Keuangan Sederhana

Penggunaan alat bantu pencatatan seperti buku kas harian atau aplikasi akuntansi sederhana (misalnya: BukuWarung, AkuntansiKu) membantu pelaku UMKM dalam mengelola data transaksi secara real time. Pelaku usaha yang menggunakan aplikasi ini mampu memantau arus kas harian dan menyusun laporan bulanan tanpa harus menghitung ulang secara manual. Dengan bantuan teknologi, proses pelaporan menjadi lebih efisien dan mengurangi risiko kehilangan data. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas laporan yang dihasilkan, baik dari sisi ketepatan waktu, struktur informasi, maupun keakuratan data.

Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Laporan keuangan yang berkualitas tinggi tidak hanya berguna untuk evaluasi internal, tetapi juga memperkuat kredibilitas usaha di mata investor, lembaga keuangan, dan mitra usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Transparansi Informasi sebagai Dasar Pengambilan Keputusan

Laporan yang disusun dengan standar akuntansi memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya bagi pemilik usaha dalam merumuskan strategi usaha. Informasi tentang arus kas, margin keuntungan, dan efisiensi operasional memudahkan pelaku usaha untuk melakukan penyesuaian anggaran, ekspansi usaha, maupun evaluasi efektivitas biaya.

Hubungan antara Ketepatan Waktu Laporan dan Kinerja Operasional

Ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan memungkinkan pelaku UMKM untuk segera mengetahui posisi keuangan usahanya dan melakukan penyesuaian strategi apabila diperlukan. UMKM yang rutin menyusun laporan bulanan dan tahunan terbukti memiliki kecenderungan lebih baik dalam menjaga stabilitas arus kas dan meningkatkan laba usaha.\

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga secara nyata memengaruhi keberlanjutan dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman tentang keuangan, akses keuangan, dan pengelolaan dana memiliki dampak penting terhadap mutu laporan keuangan UMKM di Kota Surakarta. Hasil juga menunjukkan bahwa mutu laporan keuangan berkontribusi positif pada kinerja keuangan UMKM, serta berfungsi sebagai penghubung yang memperkuat hubungan antara aspek-aspek keuangan dan performa bisnis. Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki wawasan dan akses terhadap sumber daya finansial, serta kemampuan untuk mencatat dan mengelola transaksi dengan baik, cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih tepat dan sesuai, yang pada akhirnya mendukung kesuksesan bisnis secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, disarankan agar pelaku UMKM meningkatkan kemampuan literasi keuangan mereka melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, serta memanfaatkan layanan keuangan formal sebaik-baiknya. Pemerintah lokal dan lembaga yang mendukung UMKM perlu memperkuat program pendampingan serta pelatihan yang berfokus pada praktik keuangan yang sederhana, terutama dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Penelitian ini juga memiliki batasan dalam hal lokasi dan jumlah responden, sehingga untuk studi selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dan mempertimbangkan faktor-faktor moderasi seperti jenis usaha dan tingkat penerapan teknologi keuangan.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing SEMINAR AKUNTANSI, Dr. Aris Eddy Sarwono, S.E., M.Si., Akt, atas arahan dan saran yang telah diberikan selama penyusunan artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pelaku UMKM di Kota Surakarta yang telah mau menjadi responden dan memberikan informasi yang diperlukan. Selain itu, tugas ini adalah bagian dari tugas akhir dalam mata kuliah SEMINAR AKUNTANSI di Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.

**DAFTAR REFERENSI**

Amelia, R., & Sari, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sektor Perdagangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.

Ariska Wati, S. O. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan terhadap Keberlanjutan UMKM. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Azizah, N., & Hidayat, R. (2022). Inklusi Keuangan dan Dampaknya terhadap UMKM di Indonesia. Jurnal Ekonomi Digital.

Bank Indonesia. (2023). Laporan Tahunan Inklusi Keuangan. <https://www.bi.go.id>.

Diakses pada Tanggal 25 Mei 2025

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). Fundamentals of Financial Management (15th ed.). Cengage Learning.

Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., Ansar, S., & Hess, J. (2022). The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19. World Bank.

Fatimah, N., Sutanto, R., & Wijayanti, D. (2023). Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Surakarta. Jurnal Keuangan Mikro.

Ghozali, I., & Chariri, A. (2023). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, R. A. (2021). Tingkat Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Penggunaan Layanan Keuangan Formal oleh UMKM. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Daerah.

Hastri Julihandari, & Mandasari, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Jurnal Riset Akuntansi.

Kaya, A., Nugroho, D., & Prasetyo, H. (2023). Akses Keuangan dan Efisiensi Operasional UMKM. Jurnal Manajemen Strategis.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id). Diakses pada Tanggal 26 Mei 2025

Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Laporan Tahunan Data UMKM Nasional. [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id). Diakses pada Tanggal 26 Mei 2025

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). Financial Literacy and Retirement Planning. Journal of Retirement Planning, 7(3), 15–35.

Nugroho, Y., & Wijaya, A. (2022). Literasi Keuangan dan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Determinan Kinerja UMKM. Jurnal Keuangan dan Bisnis.

OJK. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. <https://www.ojk.go.id>.

Diakses pada tTanggal 26 Mei 2025

Priyanto, E. (2022). Strategi Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital. Jurnal Ekonomi UMKM.

Puspitasari, R., Haryanto, T., & Lestari, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Surakarta. Jurnal Akuntansi Indonesia, 10(1), 20–30.

Rahmawati, S., & Fitria, R. (2023). Pengelolaan Keuangan UMKM: Studi Kasus di Kota Surakarta. Jurnal Ekonomi Mikro.

Safitri, D., & Yuliana, N. (2021). Kualitas Informasi Akuntansi dan Pengaruhnya terhadap Pengambilan Keputusan UMKM. Jurnal Akuntansi & Auditing.

Sari, M., & Susanti, D. (2023). Dampak Literasi Keuangan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM di Yogyakarta. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik.

Setiawan, B., & Amalia, R. (2023). Kinerja Keuangan UMKM dan Faktor Penentunya. Jurnal Bisnis dan Keuangan, 5(2), 60–70.

Venkatraman, N., & Ramanujam, V. (2023). Measurement of Business Performance in Strategy Research: A Comparison of Approaches. Academy of Management Review, 11(4), 801–814.

World Bank. (2024). Global Financial Inclusion Report. <https://www.worldbank.org>.

Diakses pada Tanggal 27 Mei 2025

Zulfikar, M., & Handayani, S. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Daerah. Jurnal Manajemen Usaha Kecil.